

## PENGUATAN SISTEM KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MEMBANGUN MUTU KINERJA GURU

**Qomariyah**

Universitas Nurul Jadid, Indonesia

**Dian Zulfatul Iman**

Universitas Nurul Jadid, Indonesia

**Ummul Khoiroh**

Universitas Nurul Jadid, Indonesia

**Arini Noura Darina**

Universitas Nurul Jadid, Indonesia

*Korespondensi penulis:* [riyaalmurtadlo@gmail.com](mailto:riyaalmurtadlo@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to analyze the role of communication between school principals and teachers in enhancing the understanding of the school's vision and mission and its impact on teaching quality. The main focus of this research is to explore how effective communication channels can influence teacher performance and student learning outcomes. The method used is a qualitative approach with in-depth interviews with the principal and several teachers at MTs Mambaul Ulum. The results show that clear and structured communication through regular meetings, along with the use of uniform communication channels, can improve teachers' understanding of the school's vision and mission, reduce miscommunication, and enhance coordination among staff. The implication of this research is the need for improved communication management in schools to create a more productive and organized environment. This study also suggests the need for communication technology training for teachers to address existing challenges.

**Keywords:** *school communication, teacher performance, vision and mission*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi antara kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan pemahaman visi dan misi sekolah serta dampaknya terhadap kualitas pengajaran. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana saluran komunikasi yang efektif dapat memengaruhi kinerja guru dan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan beberapa guru di MTs Mambaul Ulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang jelas dan terstruktur melalui pertemuan rutin, bersama dengan penggunaan saluran komunikasi yang seragam, dapat meningkatkan koordinasi antar staf. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan manajemen komunikasi di sekolah untuk menciptakan lingkungan yang lebih produktif dan teratur. Penelitian ini juga menyarankan perlunya pelatihan teknologi komunikasi bagi guru untuk mengatasi tantangan yang ada.

**Kata kunci:** *Komunikasi sekolah, kinerja guru, visi dan misi.*

### LATAR BELAKANG

Dalam dunia pendidikan, komunikasi organisasi memainkan peran yang krusial dalam meningkatkan mutu kinerja guru. Namun, berdasarkan observasi di MTs Mambaul Ulum, terdapat kesenjangan signifikan antara teori komunikasi yang efektif dan praktiknya di lapangan. Teori komunikasi menekankan pentingnya keterbukaan, partisipasi, dan umpan balik dalam organisasi, tetapi kenyataannya, guru sering kali merasa terisolasi dan kurang mendapatkan informasi penting. Hal ini menyebabkan

---

*Received: 1, November, 2024; Revised: 28, Desember, 2024; Accepted: 1, Januari, 2025; Online Available: 1, Januari, 2025; Published: 1, Januari, 2025;*

*\*Corresponding author, [riyaalmurtadlo@gmail.com](mailto:riyaalmurtadlo@gmail.com) e-mail address*

ketidakpuasan di kalangan guru, yang pada gilirannya berdampak negatif pada kinerja mereka. Mengapa komunikasi yang diharapkan tidak terwujud? Bagaimana cara meningkatkan sistem komunikasi tersebut untuk mendukung pengembangan profesional guru? Isu ini menjadi sangat krusial, terutama dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, dimana perubahan dan adaptasi menjadi sangat penting.

Dalam penelitian ini, kami bermaksud untuk mengkaji permasalahan berikut: "Bagaimana penguatan sistem komunikasi organisasi dapat meningkatkan mutu kinerja guru di MTs Mambaul Ulum?" Pertanyaan ini muncul dari pengamatan awal yang menunjukkan adanya kekurangan dalam komunikasi di sekolah. Kami ingin memahami lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi, serta bagaimana perubahan dalam sistem komunikasi dapat berdampak pada kinerja guru. Dengan membahas pertanyaan ini, kami berharap dapat memberikan solusi yang relevan dan aplikatif bagi pihak sekolah.

Sebagai jawaban sementara atas pertanyaan di atas, kami berargumen bahwa penguatan sistem komunikasi organisasi di MTs Mambaul Ulum dapat meningkatkan mutu kinerja guru melalui peningkatan keterlibatan dan kepuasan kerja. Bukti awal menunjukkan bahwa ketika guru merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif, mereka lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka. Penelitian ini akan menguji hipotesis ini secara empiris dengan mengumpulkan data dari guru dan staf. Jika terbukti benar, hasil penelitian ini dapat memberikan landasan bagi implementasi kebijakan komunikasi yang lebih baik di sekolah-sekolah serupa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan mix-method, yaitu kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai sistem komunikasi di MTs Mambaul Ulum dan dampaknya terhadap kinerja guru. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Mambaul Ulum, Desa Tulupari. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut mengalami tantangan dalam sistem komunikasi, yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan staf di MTs Mambaul Ulum. Sampel akan diambil secara purposive sampling, di mana kami akan memilih kepala sekolah, 4 guru dari berbagai mata pelajaran dan 2 staf administrasi untuk diwawancarai. Jumlah ini

dianggap cukup untuk mendapatkan variasi pandangan yang representatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu : Wawancara mendalam , kuesioner, Observasi. Sementara itu, data kuantitatif dari kuesioner akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan persepsi guru mengenai sistem komunikasi. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, triangulasi metode akan diterapkan. Hasil wawancara, kuesioner, dan observasi akan dibandingkan untuk memastikan konsistensi informasi. Selain itu, uji coba kuesioner akan dilakukan sebelum disebarakan untuk memastikan kejelasan dan ketepatan pertanyaan. Penelitian ini akan memperhatikan aspek etika, termasuk mendapatkan izin dari pihak sekolah dan menjaga kerahasiaan responden. Partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela, dan responden akan diinformasikan tentang tujuan penelitian serta hak-hak mereka. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai penguatan sistem komunikasi organisasi di MTs Mambaul Ulum serta dampaknya terhadap mutu kinerja guru.

NO	Peran	Inisial
01	Kepala Sekolah	WJ
01	Staff	FR, AW,
03	Guru	YN, R, AH, SH.

Tabel 1. Informan Wawancara

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Efektivitas Sistem Komunikasi Internal

Dalam konteks manajemen dan kepemimpinan di lingkungan pendidikan, komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan staf sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional dan pemahaman yang jelas terhadap tugas yang diberikan. Menurut penelitian (Efendi & Sholeh, 2023), salah satu metode yang dapat meningkatkan efektivitas komunikasi adalah dengan memberikan arahan secara langsung dan terstruktur, yang memungkinkan staf untuk lebih memahami prioritas dan langkah-langkah yang perlu diambil. Rapat rutin yang diadakan oleh kepala sekolah merupakan salah satu forum yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan memberikan panduan secara lebih terorganisir.

Melalui wawancara dengan beberapa staf sekolah, ditemukan bahwa metode ini sangat membantu mereka dalam memahami tugas yang diberikan dengan lebih jelas dan terperinci. Pengaturan rapat yang terstruktur secara rutin memberikan kesempatan bagi staf untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta memastikan bahwa setiap individu dapat berkoordinasi dengan baik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana salah satu staf menyatakan:

“Kami merasa lebih mudah memahami tugas ketika kepala sekolah memberikan arahan langsung dan terstruktur melalui rapat rutin mingguan.” (Wawancara, Staff, 08/12/2024).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa responden merasa lebih mudah dalam memahami tugas ketika kepala sekolah memberikan arahan secara langsung dan terstruktur. Melalui rapat rutin mingguan, arahan yang diberikan lebih jelas dan terorganisir, sehingga memudahkan mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kejelasan dalam komunikasi tersebut memungkinkan para staf untuk bekerja dengan lebih efisien dan memahami prioritas yang perlu diutamakan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pentingnya arahan yang jelas dan terstruktur dari kepala sekolah dalam membantu staf memahami tugas yang harus dilaksanakan sangat terlihat. Para responden menyatakan bahwa rapat rutin mingguan memungkinkan kepala sekolah untuk memberikan penjelasan secara langsung mengenai tugas dan tanggung jawab yang perlu diselesaikan. Dengan adanya struktur yang jelas dalam penyampaian informasi, staf merasa lebih terorganisir dan siap untuk menjalankan tugas-tugas mereka, serta dapat menghindari kebingungannya. Kejelasan ini juga menciptakan komunikasi yang lebih efektif dan meningkatkan kinerja tim secara keseluruhan.

Para staf merasa arahan yang diberikan oleh kepala sekolah secara langsung dan terstruktur sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap tugas yang harus dilakukan. Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi yang jelas dan terorganisir memegang peranan penting dalam mengurangi kebingungannya dan memberikan arahan yang lebih terfokus. Rapat rutin mingguan menjadi sarana efektif untuk memastikan bahwa semua pihak berada pada jalur yang sama, memiliki pemahaman yang konsisten, dan dapat mengerjakan tugas dengan lebih efisien. Dengan

cara ini, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang memastikan bahwa seluruh tim mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menjalankan pekerjaan dengan baik.

Dalam konteks kepemimpinan yang efektif, komunikasi dua arah antara kepala sekolah dan staf merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi suasana kerja dan motivasi (Amin, 2022). Salah satu cara kepala sekolah menciptakan komunikasi yang terbuka dan inklusif adalah dengan membuka ruang untuk diskusi setelah rapat, memberi kesempatan bagi staf untuk menyampaikan ide, pendapat, atau masukan. Hal ini menciptakan rasa keterlibatan yang lebih dalam dalam pengambilan keputusan dan membuat staf merasa dihargai. Dengan mendengarkan dan merespons pendapat staf, kepala sekolah tidak hanya memperkuat hubungan antar anggota tim, tetapi juga memberikan dorongan motivasi tambahan yang mendorong staf untuk bekerja lebih baik. Sebagaimana seorang guru berpendapat:

“Kami merasa didengar ketika kepala sekolah membuka ruang diskusi setelah rapat. Ini memberikan motivasi tambahan untuk bekerja lebih baik.” (Wawancara, Guru, 08/12/2024).

Hasil wawancara di atas mengungkapkan bahwa staf merasa dihargai dan didengar ketika kepala sekolah membuka ruang untuk diskusi setelah rapat. Adanya kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau masukan membuat mereka merasa lebih dihargai sebagai bagian dari tim, yang pada gilirannya memberikan motivasi tambahan untuk bekerja lebih baik. Ruang diskusi ini tidak hanya memperkuat komunikasi, tetapi juga menciptakan rasa keterlibatan yang lebih dalam dalam proses pengambilan keputusan. Dengan mendengarkan dan merespons umpan balik staf, kepala sekolah berhasil menciptakan suasana kerja yang lebih kolaboratif, di mana setiap orang merasa memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan bersama. Hal ini secara langsung berdampak positif pada semangat dan kinerja staf dalam melaksanakan tugas mereka.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menggambarkan bagaimana staf merasa dihargai dan didengar oleh kepala sekolah ketika diberikan kesempatan untuk berdiskusi setelah rapat. Kepala sekolah membuka ruang bagi staf untuk menyampaikan pendapat atau masukan, yang menunjukkan adanya komunikasi dua arah antara pimpinan dan staf.

Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, di mana setiap individu merasa suaranya diperhitungkan dalam pengambilan keputusan. Dengan diberikannya ruang untuk berkontribusi, staf merasa lebih dihargai dan lebih termotivasi untuk bekerja lebih baik, karena mereka merasa memiliki peran penting dalam kemajuan sekolah. Kesempatan berdiskusi ini juga memberikan rasa keterlibatan yang mendalam, sehingga staf lebih bersemangat dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

## **B. Dampak Sistem Komunikasi terhadap Kinerja Guru**

Dalam dunia pendidikan, efektivitas pengajaran sangat bergantung pada kualitas informasi yang diterima oleh para pengajar. Komunikasi yang jelas dan terstruktur memungkinkan para guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran dengan lebih baik, memastikan bahwa setiap aspek pengajaran berjalan sesuai rencana dan mendukung tujuan akademik. Salah satu faktor yang sangat berperan dalam hal ini adalah cara kepala sekolah atau pimpinan sekolah memberikan informasi kepada staf pengajar. Melalui wawancara ini, kita akan melihat bagaimana pemberian informasi yang jelas dapat memengaruhi kemampuan pengajar dalam merencanakan pengajaran dan, pada akhirnya, meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut adalah kutipan wawancara yang menggambarkan hal tersebut. Sebagaimana seorang guru mengatakan:

“Saat informasi diberikan dengan jelas, kami dapat merencanakan pengajaran lebih baik, dan ini berdampak pada hasil belajar siswa.” (Wawancara, Guru, 09/12/2024).

Hasil wawancara di atas menekankan bahwa pemberian informasi yang jelas sangat mempengaruhi kemampuan staf dalam merencanakan pengajaran dengan lebih baik. Ketika informasi disampaikan dengan terstruktur dan mudah dipahami, para pengajar merasa lebih siap dan terarah dalam merencanakan materi pembelajaran yang efektif. Kejelasan ini memungkinkan mereka untuk menyusun strategi pengajaran yang lebih tepat, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, komunikasi yang jelas tidak hanya mempermudah perencanaan pengajaran, tetapi juga berdampak positif pada proses belajar mengajar dan pencapaian akademik siswa.

Untuk memastikan bahwa setiap anggota staf, terutama guru, memiliki pemahaman yang mendalam mengenai arah dan tujuan sekolah, komunikasi yang terstruktur dan teratur sangat penting. Salah satu langkah yang diambil oleh kepala sekolah adalah mengadakan pertemuan bulanan sebagai forum untuk menyampaikan dan memperkuat visi serta misi sekolah. Dalam pertemuan ini, tidak hanya membahas perkembangan yang ada, tetapi juga memberi kesempatan bagi para guru untuk memahami lebih jauh nilai-nilai yang harus diterapkan dalam setiap aspek pengajaran. Hal ini menjadi kunci dalam menciptakan keselarasan antara tujuan sekolah dan upaya pengajaran yang dilakukan. Seperti yang kepala sekolah ungkapkan:

“Kami berusaha memastikan setiap guru memahami visi dan misi sekolah melalui pertemuan bulanan.” (Wawancara, Kepala Sekolah, 09/12/2024).

Hasil wawancara di atas menegaskan upaya kepala sekolah untuk memastikan bahwa setiap guru memiliki pemahaman yang sama mengenai visi dan misi sekolah. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui pertemuan bulanan, yang diadakan secara rutin untuk menyampaikan informasi dan memperjelas arah tujuan sekolah. Dengan pertemuan ini, kepala sekolah berharap dapat memperkuat pemahaman guru terhadap nilai-nilai yang ingin diterapkan di sekolah, serta mengajak mereka untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama. Upaya ini menunjukkan pentingnya komunikasi yang terstruktur untuk menciptakan keselarasan antara visi misi sekolah dan praktik pengajaran yang dilakukan oleh para guru.

Berdasarkan hasil temuan di atas, kepala sekolah berupaya keras untuk memastikan semua guru memahami dengan jelas visi dan misi sekolah sebagai dasar dalam melaksanakan tugas mereka. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengadakan pertemuan bulanan yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan dan memperkuat nilai-nilai serta tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. Dalam pertemuan ini, kepala sekolah tidak hanya menjelaskan visi dan misi, tetapi juga mengajak para guru untuk mendiskusikan bagaimana hal tersebut dapat diterjemahkan dalam praktik pengajaran sehari-hari. Dengan memastikan setiap guru memiliki pemahaman yang sama, diharapkan mereka dapat bekerja secara terkoordinasi dan sejalan dengan tujuan sekolah, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.

Kepala sekolah menempatkan pentingnya pemahaman yang seragam mengenai visi dan misi sekolah di kalangan para guru. Dengan mengadakan pertemuan bulanan, kepala sekolah tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berusaha memastikan bahwa setiap guru benar-benar memahami dan dapat mengimplementasikan visi dan misi tersebut dalam praktik pengajaran mereka. Ini mencerminkan upaya untuk menciptakan keselarasan antara tujuan pendidikan yang lebih besar dan kegiatan sehari-hari di kelas. Melalui pertemuan rutin ini, kepala sekolah berusaha memperkuat komitmen para guru terhadap nilai-nilai sekolah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

### **C. Hambatan dalam Sistem Komunikasi Organisasi**

Dalam lingkungan pendidikan, komunikasi yang efektif antara pimpinan sekolah dan staf pengajar sangat penting untuk memastikan kelancaran proses belajar mengajar. Namun, sering kali terjadi hambatan dalam distribusi informasi, yang dapat mempengaruhi pemahaman dan pelaksanaan tugas. Salah satu masalah yang dihadapi adalah miskomunikasi yang muncul karena informasi tidak sampai secara merata kepada semua guru. Hal ini dapat menciptakan ketidakseimbangan dalam pemahaman dan pelaksanaan kebijakan atau instruksi yang diberikan, yang berpotensi mengganggu kualitas kerja dan pengajaran di sekolah. Sebagaimana kepala sekolah mengatakan:

“Kadang ada miskomunikasi karena informasi tidak sampai ke semua guru secara merata.” (Wawancara, Kepala Sekolah, 09/12/2024).

Hasil wawancara di atas menyoroti adanya tantangan dalam komunikasi yang terjadi di lingkungan sekolah, yaitu miskomunikasi yang timbul akibat informasi yang tidak sampai ke semua guru secara merata. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ada upaya untuk menyampaikan informasi penting, masih terdapat kendala dalam distribusinya, sehingga beberapa guru mungkin tidak menerima informasi yang sama atau pada waktu yang tepat. Miskomunikasi semacam ini dapat mempengaruhi pemahaman guru terhadap tugas atau kebijakan yang diberlakukan, yang berpotensi menghambat kelancaran pelaksanaan program atau kegiatan di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi agar informasi dapat disampaikan dengan lebih efektif dan merata kepada seluruh guru.

Terdapat hambatan dalam komunikasi yang dapat memengaruhi kelancaran alur informasi di sekolah. Miskomunikasi yang terjadi akibat informasi yang tidak tersebar merata dapat mengindikasikan kurangnya sistem komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan para guru. Hal ini berpotensi menyebabkan ketidakseimbangan dalam pemahaman dan pelaksanaan tugas di antara guru, karena tidak semua informasi diterima atau dipahami dengan cara yang sama. Ketidakteraturan dalam penyampaian informasi ini bisa berdampak pada keputusan yang tidak konsisten atau tindakan yang tidak terkoordinasi, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja tim pengajaran dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dalam sebuah lingkungan pendidikan, komunikasi yang efektif antara pimpinan dan staf pengajar sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional dan keberhasilan pendidikan (Artanti et al., 2024). Namun, terkadang terjadi hambatan dalam proses komunikasi yang dapat memengaruhi pemahaman dan pelaksanaan tugas. Salah satu masalah yang dihadapi adalah terjadinya miskomunikasi akibat informasi yang tidak sampai secara merata kepada semua guru. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam saluran komunikasi yang digunakan atau kesenjangan dalam penyampaian informasi. Berikut ini adalah kutipan wawancara yang menggambarkan tantangan tersebut dan bagaimana hal itu berdampak pada kinerja pengajaran.

Guru lain juga menyatakan:

“Salah satu tantangan terbesar adalah ketika pesan disampaikan melalui banyak saluran yang berbeda, sehingga membingungkan kami.” (Wawancara, Guru, 09/12/2024)..

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menggambarkan salah satu tantangan utama yang dihadapi staf sekolah dalam menerima informasi, yaitu ketika pesan disampaikan melalui banyak saluran komunikasi yang berbeda. Hal ini menyebabkan kebingungan di kalangan guru, karena mereka menerima pesan yang sama atau serupa dari berbagai sumber, seperti email, rapat, pesan teks, atau aplikasi komunikasi lainnya. Ketidakjelasan ini mengarah pada kesulitan dalam memprioritaskan atau mengidentifikasi informasi yang paling penting, serta menyebabkan ketidaksepahaman atau pelaksanaan yang kurang tepat. Masalah ini menunjukkan bahwa meskipun banyak saluran komunikasi

yang tersedia, kurangnya koordinasi dalam penggunaannya dapat justru menghambat pemahaman dan efektivitas komunikasi di lingkungan sekolah.

Seorang kepala sekolah juga berpendapat:

“Kami mengalami kendala ketika ada guru yang kurang memahami teknologi komunikasi modern.” (Wawancara, Kepala Sekolah, 09/12/2024).

Hasil wawancara di atas menunjukkan adanya kendala yang dialami oleh staf sekolah ketika beberapa guru kurang memahami atau kurang familiar dengan teknologi komunikasi modern. Hal ini menjadi hambatan dalam efektivitas penyampaian informasi, terutama ketika sekolah mengandalkan alat komunikasi digital seperti email, aplikasi pesan, atau platform pembelajaran online. Ketidakmampuan beberapa guru dalam mengoperasikan teknologi tersebut dapat menyebabkan mereka tertinggal dalam menerima informasi atau instruksi yang diberikan, yang pada gilirannya memengaruhi kelancaran kerja dan kinerja pengajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh staf sekolah ketika ada guru yang kurang memahami atau tidak terbiasa dengan teknologi komunikasi modern. Ketidaktahuan atau keterbatasan dalam menggunakan perangkat digital, seperti email, aplikasi pesan instan, atau platform pembelajaran online, menyebabkan kesulitan dalam menerima dan mengakses informasi dengan cepat dan efisien. Hal ini berdampak pada koordinasi dan komunikasi yang tidak optimal antara guru dan pimpinan sekolah, yang pada akhirnya dapat memengaruhi proses pengajaran dan pelaksanaan tugas lainnya. Kendala ini menunjukkan pentingnya pelatihan teknologi bagi guru untuk memastikan bahwa semua staf dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin mendominasi dunia pendidikan. Kurangnya pemahaman beberapa guru terhadap teknologi komunikasi modern dapat menciptakan hambatan signifikan dalam efektivitas komunikasi di sekolah. Meskipun teknologi semakin menjadi bagian integral dalam dunia pendidikan, kesenjangan dalam penguasaan teknologi di antara guru dapat menghambat proses informasi yang penting untuk kelancaran operasional dan koordinasi di sekolah. Guru yang tidak familiar dengan alat-alat komunikasi digital mungkin kesulitan mengakses materi, instruksi, atau update penting yang disampaikan melalui saluran online. Hal ini tidak hanya memengaruhi pengajaran

tetapi juga dapat mengganggu kolaborasi antar guru dan manajemen sekolah. Oleh karena itu, meningkatkan keterampilan teknologi di kalangan semua guru sangat penting untuk mengatasi kendala ini dan memastikan komunikasi yang efektif di lingkungan pendidikan.

<b>Aspek</b>	<b>Temuan Utama</b>
<b>Efektivitas Komunikasi Internal</b>	Komunikasi yang jelas dan terstruktur antara kepala sekolah dan staf meningkatkan pemahaman tugas dan prioritas. Rapat rutin menjadi sarana efektif untuk menyampaikan informasi secara langsung.
<b>Komunikasi Terhadap Kinerja Guru</b>	Pemberian informasi yang jelas memungkinkan guru merencanakan pengajaran dengan lebih baik, yang berdampak positif pada hasil belajar siswa.
<b>Pentingnya Ruang Diskusi</b>	Membuka ruang untuk diskusi setelah rapat meningkatkan keterlibatan staf dan memberi dorongan motivasi tambahan, membuat mereka merasa dihargai.
<b>Hambatan dalam Komunikasi</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Miskomunikasi sering terjadi akibat informasi yang tidak sampai secara merata kepada semua guru, yang dapat mempengaruhi pemahaman dan pelaksanaan tugas.</li><li>- Penggunaan berbagai saluran komunikasi tanpa koordinasi dapat menyebabkan kebingungan di kalangan staf.</li></ul>
<b>Kendala Teknologi</b>	Beberapa guru yang kurang memahami teknologi komunikasi modern mengalami kesulitan dalam menerima informasi, yang menghambat efektivitas komunikasi.

**Tabel 1: Ringkasan Temuan Penelitian**

Tabel di atas merangkum lima aspek utama dari penelitian ini: efektivitas komunikasi internal, dampak komunikasi terhadap kinerja guru, pentingnya ruang diskusi, hambatan dalam komunikasi dan kendala teknologi. Setiap aspek mencantumkan temuan utama yang diidentifikasi dari wawancara dan observasi, serta implikasi praktis yang dapat diambil oleh organisasi. Sebagai contoh, komunikasi terstruktur terbukti meningkatkan pemahaman tugas staf, yang menunjukkan perlunya investasi dalam pelatihan dan infrastruktur komunikasi. Sementara itu, hambatan seperti literasi digital yang rendah memerlukan pendekatan strategis untuk memastikan penggunaan teknologi komunikasi yang efektif.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa komunikasi yang jelas dan terstruktur antara kepala sekolah dan guru memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman

terhadap visi dan misi sekolah, yang berdampak langsung pada motivasi dan kinerja pengajaran. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya saluran komunikasi yang efektif, serta penyampaian informasi yang merata kepada semua anggota staf, agar dapat meminimalisir miskomunikasi dan kebingungannya. Hikmah utama dari penelitian ini adalah bahwa pengelolaan komunikasi yang baik dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih terorganisir, mendorong kolaborasi yang lebih baik antar guru, dan secara keseluruhan meningkatkan hasil pembelajaran. Hal ini memberi wawasan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih besar, komunikasi yang transparan dan efisien harus dijadikan prioritas dalam kebijakan pendidikan.

## DAFTAR REFERENSI

- Amin, M. A. S. (2022). Perilaku Komunikasi Dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Tenaga Kependidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 511-519.
- Artanti, A., Ramadhani, N. D., Rahmawati, S., & Rizqa, M. (2024). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 321-333.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68-85.
- Kaspullah, K., Putra, P., & Imelda, I. (2020). Pengaruh Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Madrasah, Motivasi Kerja, dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Sambas. *IAIS Sambas*, 11(1).
- Muhammad, N. (2019). *Multitasking Teachers Menjadi Guru Yang Mampu Mencerdaskan Siswa Dan Mengelola Kelas Dengan Sempurna* (Vol. 129). Araska Publisher.
- Musfah, J. (n.d.). " *Program Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) dalam Menumbuhkembangkan Karakter Siswa (Study Kasus di MIN 3 Tangerang Selatan)*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nasution, W. N. (2016). Kepemimpinan pendidikan di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1).
- Rahmawati, R. (2024). Eksplorasi Kesulitan Belajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka (Study Kasus Siswa SMA Kelas 10 MAN 2 Kota Bandung):(Study Kasus Siswa SMA Kelas 10 MAN 2 Kota Bandung). *Jurnal Pendidikan dan Psikologi: Pintar Harati*, 20(2).
- Rahmadani, L. (2024). *Upaya Kepala Sekolah dalam Menyukseskan Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 4 Muaro Jambi*. UNIVERSITAS JAMBI.